

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Hasil penelitian adalah hasil akhir dari proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta untuk dilakukan proses analisis data dengan teori yang telah ada dalam sumber referensi. Melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat suatu prinsip-prinsip umum atau teori. Sedangkan dalam penelitian bimbingan konseling Islam berarti suatu proses pengelompokan tentang informasi dari kegiatan sekolah mengenai kontribusi pelayanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakakalan peserta didik melalui usaha peneliti dalam mengolah dan menganalisa tentang pelaksanaan metode Dakwah *Mau'idhah Hasanah* melalui kegiatan Jam'iyah Fatayat NU Desa Bodeh dalam meningkatkan perilaku sosial. Berikut secara garis besar hasil dan data penelitian.

A. Gambaran Umum Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Bodeh terletak pada daerah dataran rendah tepatnya di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan cukup dekat hanya 6 KM. Lokasi ini berada di pedesaan yang jauh dari pusat pemerintahan kota Kabupaten. Jarak Desa Bodeh dengan Kabupaten kira-kira 22 KM. Sedangkan jarak dengan ibukota provinsi kurang lebih 80 KM.

Desa Bodeh mempunyai luas wilayah 145 Ha. Dengan batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Tlogorejo, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Desa Kepoh Kencono, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangwotan.¹

¹ Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 5 September 2016).

2. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Menurut data Desa tahun 2015 bahwa jumlah penduduk di Desa Bodeh ini adalah 1.945 jiwa yang terdiri dari 921 laki-aki dan 1.024 perempuan.² Untuk lebih memahami aspek Desa Bodeh, berikut ini disajikan gambaran kependudukan tersebut.

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel di bawah ini menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan tingkatan usia :

Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)
1.	0 – 15tahun	215
2.	15-65tahun	1447
3.	65 ke-atas	283
Total		1945

Sumber : Kantor Kelurahan Bodeh.³

Berdasarkan usia yang tertera pada tabel di atas didominasi oleh kaum perempuan yang mencapai jumlah 1.024 jiwa, sangat dimungkinkan bahwa populasi perempuan sangatlah tinggi dibanding dengan populasi laki-laki yang hanya 921 jiwa, hal ini berarti tingkat interaksi sosial didominasi oleh kaum perempuan, probelem yang dihadapi oleh desa ini adalah perilaku sosial, Kondisi ini tidak dapat dibiarkan karena perempuan seharusnya berperan aktif dalam proses peningkatan perilaku sosial.

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pemberian dan peningkatan pendidikan terhadap masyarakat perlu ditingkatkan. Keterlibatan orang

² Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 5 September 2016).

³ Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 5September 2016).

tua, sekolah dan masyarakat Desa Bodeh perlu ditingkatkan kesadarannya akan pentingnya pendidikan. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada berikut ini :

Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak Lulus	135
2.	Tidak Sekolah	283
3.	TK	50
4.	SD/Sederajat	152
5.	SMP/Sederajat	75
6.	SMA/Sederajat	50
7.	Diploma	25
8.	Sarjana (S1-S3)	62
9.	Pasca Sarjan	7
10.	Pendidikan Khusus	1480
Total		2319

Sumber : Kantor Kelurahan.⁴

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan penduduk Desa tersebut adalah adanya masyarakat yang tidak lulus sekolah, tidak bersekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan tamat Diploma, tamat Sarjana dan pasca sarjana. Penduduk yang tamat SD merupakan penduduk yang mayoritas kemudian disusul dengan penduduk yang berpendidikan SMP kemudian SMA dan pendidikan khusus seperti pesantren, SLB, Kursus Keterampilan.

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa. Ada banyak ragam jenis mata pencaharian penduduk di Desa ini.

⁴ Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 5 September 2016).

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	950
2.	Buruh tani	219
3.	Peternak	300
4.	Pengrajin	39
5.	Jasa	11
6.	PNS	16
7.	Wiraswasta	53
8.	Pensiunan	3
9.	TNI	-
10.	Polri	-
11.	Tidak bekerja	370
Total		1977

Sumber : Kantor Kelurahan.⁵

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bodeh mempunyai mata pencaharian yakni sebanyak 1.607 jiwa, disusul juga banyak masyarakat yang belum bekerja yakni 370 jiwa. Kondisi semacam ini didukung dengan mayoritas masyarakatnya yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan rendah tersebut masyarakat hanya mampu bekerja sebagaiburuh bangunan, industri, maupun tambang dimana pekerjaan tersebut tidak memerlukan ilmu pengetahuan yang tinggi melainkan memerlukan tenaga yang kuat.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan suatu program atau kegiatan pembangunan. Suatu rencana yang disusun dengan baik, tanpa didukung sarana dan prasarana yang baik dan memadai, maka tujuan dari perencanaan dalam suatu programatau kegiatan kemasyarakatan akan sulit tercapai.

⁵ Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 5 September 2016).

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Bodehdapat dilihat di bawah ini :

Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Paud	1	Baik
2.	TK	1	Baik
3.	SD Negeri	1	Baik
4.	MI	1	Baik
5.	MTs	1	Baik
6.	MA	-	
Total		5	Baik

Sumber : Kantor Kelurahan.⁶

Sarana pendidikan yang ada di Desa ini semuanya dalam keadaan baik. Untuk daerah seluas Desa Bodehini sudah sepantasnya banyak didirikan bangunan pendidikan guna mencerdaskan masyarakatnya. Kondisi seperti ini sangat mendukung dalam perubahan tingkat pendidikan warga.

b. Sarana Tempat Ibadah

Sarana keagamaan yang ada di Desa Bodeh dapat dilihat di bawah ini:

Sarana Tempat Ibadah

No.	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Masjid	1	Baik
2.	Musholla	20	Baik
Total		21	Baik

Sumber : Kantor Kelurahan.⁷

⁶ Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 5 September 2016).

⁷ Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 5 September 2016).

Sarana peribadatan di Desa Bodehtelah lengkap berdasarkan agama yang dianut masyarakatnya. Semua keadaan sarana ibadah tersebut dalam keadaan baik.

c. Organisasi dalam Desa Bodeh

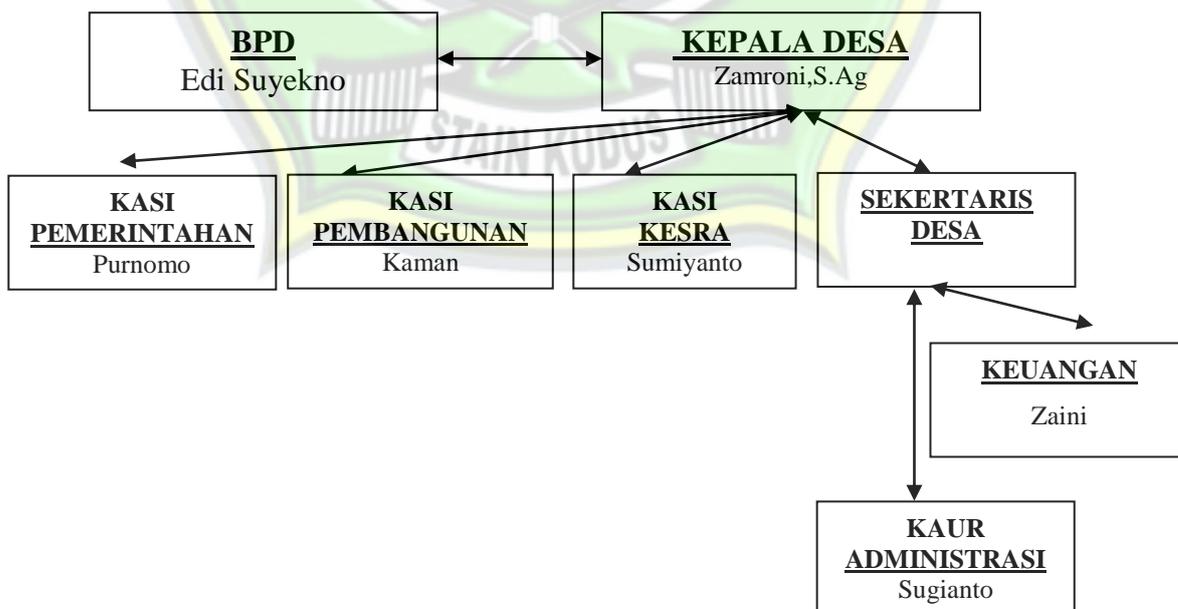
Organisasi Desa

No.	Organisasi	Meliputi	Keterangan
1.	PKK	Ibu-ibu	Kesejahteraan
2.	Fatayat	Wanita	Agama dan Sosial
3.	Karang Taruna	Pemuda	Kepemudaan
4.	Irmas	Remaja Masjid	Agama dan Remaja

4. Struktur Pemerintahan Desa Bodeh

Adapun susunan atau struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Desa Bodeh
Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati⁸**



⁸ Hasil dokumentasi (Profil Desa Bodeh pada tanggal 7 September 2016).

Struktur organisasi pada suatu lembaga kemasyarakatan merupakan hal yang mutlak diperlukan, melalui pengorganisasian proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, melalui penggabungan kerja beberapa orang atau kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil yang dihasilkan satu sama lain serta diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik. Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan aktifitas pemberdayaan sumber daya yang terprogram.

Desa Bodeh, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati dikepalai seorang lurah atau Kepala Desa. Lurah mempunyai tugas menjalankan urusan rumah tangga sendiri, urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sekretaris Lurah bertugas menjalankan administrasi pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan serta memberi pelayanan administrasi. Kepala urusan bertugas menjalankan kegiatan sekretariat Desa berdasarkan bidangnya masing-masing. Kepala lingkungan bertugas membantu pelaksanaan pemerintahan Desa di setiap lingkungan masing-masing. Desa Bodeh terdiri dari, 2 RW dan 10 RT. Untuk kelancaran dan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan, Desa Bodeh mempunyai struktur pemerintahan yang sudah tertera di atas, dalam skema struktur organisasi pemerintahan Desa Bodeh.

5. Gambaran Umum Tentang Jam'iyah Fatayat NU Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati

a. Sejarah singkat Jam'iyah Fatayat

Organisasi fatayat Desa Bodeh ini berdiri terbilang sangat baru yaitu sekitar 5 tahun kebelakang tepatnya pada tahun 2011, bermula ketika sa'at itu di Desa Bodeh sangat minim sekali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, melihat fenomena tersebut Bu Umi Masrifah yang kala itu sebagai guru TPQ, guru MI, dan sebagai guru ngaji prihatin melihat keadaan desanya yang seperti itu, dan

ketika berkunjung di kediaman temanya di Desa Kajen dan melihat kegiatan fatayat di sana beliau sangat tertarik untuk mendirikan kegiatan tersebut di desanya, karena kegiatan fatayat di Desa Kajen yang beliau lihat selain kegiatan keagamaan yang sangat baik juga kegiatan sosial yang sangat dipengaruhi oleh kegiatan fatayat di desa tersebut, bercermin dari situ beliau mendirikan jam'iyah fatayat Desa Bodeh dimulai dari beberapa anggota yang hanya 10 orang dari kalangan guru ngaji, guru TPQ, dan kalangan petinggi ternyata respon dari masyarakat Desa Bodeh sendiri sangat antusias sehingga semakin hari semakin bertambah anggotanya hingga sampai sa'at ini hampir keseluruhan ibu-ibu Desa Bodeh termasuk dalam anggota jam'iyah fatayat. Jama'ah Fatayat Desa Bodeh merupakan pusat kegiatan para ibu-ibu rumah tangga dimulai dari kegiatan keagamaan hingga kegiatan sosial.

b. Struktur Organisasi Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh.⁹

Untuk melengkapi data diatas, peneliti menambahkan gambaran struktur organisasi Karang taruna yang didapati dari hasil observasi. Adapun struktur organisasi Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Zamroni, S. Ag.	Kepala Desa Babalan/Pelindung
2	Kiai Syafi'i K. H. Shafwan K. H. Khamirin	Penasehat
3	Umi Masrifah	Ketua
4	Istianah	Wakil
5	Darwati	Sekretaris
6	Sholihati	Bendahara

⁹ Hasil dokumentasi Jam'iyah fatayat Desa Bodeh pada tanggal 15 2016.

c. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan Karang Taruna

- a) Terbentuknya pemuda atau wanita muda islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bermoral, cakap bertanggung jawab, berguna bagim agama, nusa dan bangsa.
- b) Terwujudnya masyarakt yang berkeadilan gender.
- c) Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan NU dalam menegakkan syariat islam.

2) Sasaran Jam'iyah Fatayat

Sasaran jam'iyah fatayat Desa Bodeh bukan hanya diperuntukan bagi wanita muda saja akan tetapi semua kalangan wanita yang terdiri dari wanita muda, ibu muda, sampai dengan kalangan ibu-ibu tua

d. Visi Misi Jam'iyah Fatayat

Adapun visi Jam'iyah Fatayat adalah;

Pengapusan segala bentuk kekerasan, ketidakadilan dan kemiskinan dalam masyarakat dengan mengembangkan wacana kehidupan sosial yang konstruktif, demokratis dan berkeadilan jender.

Misi Jam'iyah Fatayat adalah;

Membangun kesadaran kritis perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan jender. Penguatan SDM Human Resource Development Pemberdayaan Masyarakat.

e. Kegiatan Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh¹⁰

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Tahtiman Al Qur'an bi Nadhor, dan pengajaran baca Al Qur'an bagi yang belum bisa.		Kegiatan ini dilakukan pada awal acara dilakukan secara bersama-sama dengan pembagian juz secara berurutan

¹⁰ Hasil observasi Jam'iyah fatayat Desa Bodeh pada tanggal 15 September 2016.

2	Tahlil		Tahlil dilaksanakan setelah tahtiman Al Qur'an selesai dan dipimpin secara bergantian	
3	Pembacaan shalawat nariyah dan asma'ul husna	Setiap hari Jum'at (kegiatan mingguan)	Kegiatan ini dilaksanakan setelah tahlil dan dibaca secara bersama-sama	
4	Pembacaan syi'ir tanpo wathon		Pelaksanaanya dilakukan setelah pembacaan shalawat nariyah	
5	Mauidhah Khasanah (ceramah, saran kegiatan dari kiai) dan do'a		Sebagai acara puncak yang diisi oleh Kiai sesuai undangan	
6	Sosialisasi seputar problematika wanita		Tanya jawab kepada para ahli/ kiai yang didatangkan	
7	Arisan		Kegiatan ini dilakukan selain sebagai mempererat silaturahmi juga untuk menentukan tempat acara minggu selanjutnya	
8	Santunan yatim piatu Darul Khadu'ah Tayu		Dilaksanakan setiap 3 kali dalam setahun (Kegiatan tahunan)	Kegiatan ini sebagai wujud bakti sosial jam'iah fatayat kepada anak yatim dan du'afa
9	Santunan Du'afa kaum desa		Dilaksanakan setiap	Kegiatan ini ditunjukkan kepada

	Bodeh	menjelang idul fitri pada bulan rhamadhan (Kegiatan tahunan)	janda-janda dan fakir miskin di Desa Bodeh setiap bulan Rhamadhan
10	Bantuan bencana dan kematian	Kondisional	Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada yang membutuhkan
11	Pengajian hari-hari besar	Kondisional	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari besar perayan Islam seperti Isra' mi'raj
12	Tablik akbar fatayat NU sekecamatan Pucakwangi	Acara tahunan	kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali bergilir disetiap ranting Desa

Berbagai kegiatan seperti yang tertulis di atas diharapkan mampu meningkatkan perilaku sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati terutama pada kegiatan dakwah *mau'idhah hasanah* yang merupakan analisis peneliti sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan perilaku sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Bentuk dan Pelaksanaan Dakwah *Mau'idhah Hasanah* dalam Jam'iyah Fatayat NU di Desa Bodeh, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

Meninjau data tentang Desa Bodeh yang ada di monografi bahwasanya dapat dilihat jumlah penduduk perempuan sangat mendominasi. Berikut hasil wawancara mengenai keikutsertaan para wanita dan ibu-ibu rumah tangga:

Jawaban yang didapatkan dari responden yang bernama Ibu. Masri adalah sebagai berikut:

“iyo melufatayatan iku, kawet bien mulai awal sampe sak iki yo iseh melu ngaji, ben seng nom-nom iku do melu ngaji sing tuo ngawiti disik”

“iya ikut jam’iyah fatayat-an, dari dimulai awal didirikanya sampai sekarang masih aktif ikut kegiatan mengaji, hal ini supaya memberi contoh generasi muda agar ikut kegiatan mengaji sebab itulah para orang tua memberi contoh”.¹¹

Pendapat serupa yang dinyatakan oleh responden yang bernama mbak Sri Indah berikut ini,

“ Huum mas, aku melu jam’iyah fatayat lagi 2 tahunan iki yo asale Cuma melu-melu ae tapi ternyata akih manfaate mulai teko ngaji sampe kegiatan kemaslahatan”.

“Yamas, saya ikut jam’iyah fatayat baru 2 tahun ini, mulanya dari ikut-ikutan saja mas tetapi ternyata banyak sekali manfaat yang saya dapatkan dari mulai kegiatan mengaji/keagamaan sampai dengan kegiatan kesejahteraan sosial”.¹²

Dari beberapa pernyataan warga Desa Bodeh mengenai keikutsertaanya dalam organisasi Fatayat menunjukkan antusiasme warga yang sangat tinggi hal ini tentu saja sangat baik dalam perkembangan sosial dan keagamaan para perempuan di Desa Bodeh, meski tergolong sebagai organisasi dalam Desa yang masih baru Fatayat menjadi tempat dan sarana penghimpun aspirasi perempuan terutamanya di Desa ini, terlihat dari manfaat yang didapat oleh para wanita Desa Bodeh Fatayat menjadi forum komunikasi antar generasi, sebagai sarana penyampaian informasi pada kaum wanita, sebagai sarana pembelajaran dan sosial, serta keagamaan yang nantinya akan meningkatkan jiwa sosial jam’iyah fatayat Desa Bodeh.

Adapun mengenai kegiatan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh jam’iyah fatayatguna membentuk meningkatkan perilaku sosial disamping kegiatan keagamaan antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masri sebagai anggota jam’iyah fatayat Desa. Bodeh tanggal 20 September 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Mbak Sri Indah sebagai anggota jam’iyah fatayat Desa. Bodeh pada tanggal 22 September 2016.

seperti tahlilan, yasinan dan lain-lainnya yang dilaksanakan setiap minggu. Juga terdapat kegiatan-kegiatan sosial seperti yang diterangkan dalam tabel kegiatan di atas, hal ini juga dapat dilihat sebagai manifestasi dakwah *Mau'idhah Hasanah* yang mana berupa saran dan anjuran kepada jam'iyah fatayat dan diwujudkan dalam bentuk kegiatan social, Sebagai mana hasil wawancara dengan responden yang bernama Ibu. Umi Masrifah selaku ketua organisasi berikut ini:

*“kegiatan yang diadakan dalam fatayat niku bukan hanya kegiatan keagamaan saja mas seperti tahlil, yasinan, khotmil qur'an lan liya-liyane tapi wonten juga kegiatan sosial mas, seperti santunan anak yatim di yayasan darul khadu'ah tayu, santunan bagikaum du'afa, bantuan untuk bencana. Ya.. meski baru kemarin pas ada banjir tapi itu sebagai awal dari kegiatan santunan bencana, juga ada santunan bela sungkawa keluarga orang mati, niku kabeh yo melane teko saran-saran para kiai juga pas acara ceramah”.*¹³

“kegiatan yang diadakan fatayat itu bukan hanya kegiatan agama saja mas seperti tahlil, yasinan, khotmil qur'an dan lain-lain tapi ada juga kegiatan sosial mas, seperti santunan anak yatim di yayasan darul khadu'ah tayu, santunan bagi kaum du'afa, bantuan untuk bencana. Ya.. meski baru kemarin pas ada banjir tapi itu dari awal bantuan bencana, juga ada santunan bela sungkawa keluarga orang yang meninggal, itu semua mulannya datang dari saran-saran para kiai juga waktu acara ceramah”.

Jika dipandang dari segi pelaksanaannya kegiatan-kegiatan sosial jam'iyah fatayat merupakan sebuah pengaplikasian dari apa yang menjadi bahasan atau menjadi tujuan dari dakwah *mau'idhah hasanah* yang mana kegiatan sosial tersebut dilakukan karenena atas saran dan wejangan dari para kiai. Maka dapat dikatakan metode mau'idhoh hasanah yang diterapkan dalam jam'iyah fatayat NU Desa Bodeh juga berupa wejangan atau saran yang dilaksanakan dalam kegiatan sosial jam'iyah tersebut.

Dinyatakan pula oleh responden lain yang bernama Ibu. Darwati selaku sekretaris jam'iyah fatayat adalah:

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu. Umi Masrifah sebagai Ketua jam'iyah fatayat Desa Bodeh pada tanggal 15 September 2016.

*“.....kegiatan fatayatan niku ada arisanya juga lo mas, ya tujuanya agar menarik ibu-ibu muda, biasane niku kan nek sing nom-nom nak enten arisane niku do mangkat mas, selain ngunu juga sebagai sarana silaturahmi saling tepo seliro”.*¹⁴

“.....kegiatan fatayatan itu ada arisanya juga ya mas, ya tujuanya agar menarik ibu-ibu muda, biasany itu yang muda-muda kalau ada arisannya itu pada berangkat mas, selain belajar juga sebagai sarana silaturahmi saling ketemu satu sama lain”.

Adapun pelaksanaan mengenai jam'iyah fatayat dinyatakan oleh responden lain bernama Ibu. Istianah selaku wakil ketua jam'iyah fatayat adalah:

*“urutan ngajine niku dimulai teko jam 13.30 WIB niku dimulai tahtiman Qur'an bi nadhor bareng-bareng dibagi-bagi per juz, terus ba'do iku tahlil, terus nariyahan lan asma'ul husna, dilanjut si'iran gus Dur iku, terus sing terakhir ceramah, iku runtutane kegiatan ngaji bar iku dilanjut arisan mas sekalian jagong-jagong sekitaran jam 16.00 WIB kadang-kadang luwih mas”.*¹⁵

“urutan ngajinya itu dimulai pada jam 13.30 WIB itu dimulai tahtiman Qur'an bi nadhor bersama-bersama dibagi-bagi setiap juz, lalu setelah itutahlil, lalu nariyahan dan asma'ul husna, dilanjutkan si'iran gus Dur itu, lalu yang terakhir ceramah, itu urutannya kegiatan ngaji setelah itu dilanjutkan arisan mas sekalian ngobrol-ngobrol sekitaran jam 16.00 WIB kadang-kadang juga lebih mas”.

Mengenai kegiatan dan pelaksanaan jam'iyah fatayat Desa Bodeh seperti beberapa pernyataan yang diungkapkan para responden ada beberapa kegiatan seperti tahtiman Qur'an bi nadhor, tahlil, nariyahan dan asma'ul husna, dilanjut si'iran tanpo wathon, dan ceramah, santunan anak yatim, santunan kaum du'afa, santunan bencana dan santunan bela sungkawa, ada pula arisan. Semua kegiatan itu terbagi dalam dua kategori yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Dalam penentuan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dari saran-saran para kiai dan juga penelaahan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu. Darwati selaku Sekertaris jam'iyah fatayat Desa Bodeh pada tanggal 15September 2016.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu. Istianah selaku wakil ketua jam'iyah fatayat pada tanggal 15September 2016.

para anggota dan dipersetujui bersama atas kajian-kajian dalam mau'idhah hasanan atau ceramah yang disampaikan oleh para kiai, yang bertujuan selain untuk meningkatkan keagamaan juga untuk meningkatkan perilaku sosial para jam'iyah fatayat yang selama ini keadaan kesadaran sosial yang rendah.

Sedangkan pelaksanaan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam jam'iyah fatayat menurut Kiai Syafi'i, S. Pd.I. sebagai berikut :

*“ Pelaksanaan dakwah ceramah nek ten jam'iyah fatayat niku biyasane mengenai seputar wanita, nah nek ten mriki niku kurange rasa sosial terus masalah-masalah sosial niku yang menjadi masalah di Desa Bodeh koyo toh kurange silaturrahim tetonggonan dan lain-lain, maka dari itu diharapkan dakwah niki saged dadosaken sarana perekat sosial, bentuk dakwah mauidhah hasanah nek teng jam'iyah niki direalisasikan dalam bentuk kegiatan geh kegiatan keagamaan juga kegiatan sosial”.*¹⁶

“ Pelaksanaan dakwah ceramah kau di jam'iyah fatayat itu biasanya mengenai seputar wanita, kalau disini itu kurangnya rasa sosial terus masalah-masalah sosial itu yang menjadi masalah di Desa Bodeh contoh kurangnya silaturrahim antar tetangga dan lain-lain, maka dari itu diharapkan dakwah itu bisa dijadikan sarana perekat sosial, bentuk dakwah mauidhah hasanah kalau di jam'iyah itu direalisasikan dalam bentuk kegiatan ya, kegiatan keagamaan juga kegiatan sosial”.

Pelaksanaan dakwah *mau'idhah hasanah* yang dilakukan oleh para kiai yang mengisi ceramah dalam jam'iyah fatayat Desa Bodeh biasanya yang materinya berkaitan dengan problem-problem wanita dan kehidupan sosial para wanita, sesuai dengan banyak masalah yang terjadi di Desa Bodeh yaitu masalah sosial bertetangga yang kurang, tingkat tenggang rasa yang rendah. Hal inilah yang melatar belakangi adanya jam'iyah ini yang sekaligus sebagai saran para kiai yang ada di desa tersebut, bentuk dakwah mauidhah hasanah menurut penuturan responden di atas bahwa

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kiai Syafi'i, S. Pd.I. selaku penasehat jam'iyah fatayat Desa Bodeh pada tanggal 18 September 2016.

direalisasikan dalam keseluruhan kegiatan dan pelaksanaan jam'iyah fatayat yang terbagi dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Ditambahkan pelaksanaan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam jam'iyah fatayat menurut KH. Khamirin sebagai berikut.

“nek biyasane niku pelaksanaane niku dideleh ten pungkasan (belakangan) mboten hanya sekedar ceramah tapi juga kedah memuat pengajaran, pemahaman, dan wejangan utawi nasehat. Dadose mboten hanya sebagai dasar tetapi geh pelaksanaane”.¹⁷

“kalau biyasane itu pelaksanaannya ditaruhdi belakangan tidak hanya sekedar ceramah tapi juga bisa memuat pengajaran, pemahaman, dan nasehat. Jadi bukan hanya sebagai dasar tetapi juga pelaksanaannya”.

Pelaksanaan dakwah mauidhah hasanah yang dilakukan para kiai memang sengaja diletakan di bagian belakang acara agar semua jam'iyah dapat fokus memahami isi dari apa yang disampaikan oleh para kiai, pelaksanaan dakwah *mau'idhah hasanah* bukan hanya sekedar ceramah akan tetapi juga berupa pengajaran, pemahaman dan nasihat jadi yang diharapkan nantinya bukan hanya sebagai dasar pemikiran saja tetapi juga implementasi dari apa yang mereka dengarkan.

2. Data Tentang Dampak Kegiatan-Kegiatan Dakwah *Mau'idhah Hasanah* Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Setelah tergambar kegiatan dan pelaksanaan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh, peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai dampak kegiatan-kegiatan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh.

Dampak yang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dakwah mauidhah hasanah sangat berpengaruh dalam meningkatkan perilaku

¹⁷ Hasil wawancara dengan KH.Khamirin. selaku penasehat jam'iyah fatayat Desa. Bodeh. pada tanggal 18September 2016.

sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh. Sebagaimana hasil wawan cara dengan responden yang bernama Bu. Rakinah salah seorang anggota jam'iyah adalah sebagai berikut:

“Sak suwene enek fatayatan nek deso mriki niku manfaate katah mas, soale nopo, rien pas dereng enten ngaji ngoten niku yo gak enek wong srawung mas, maksude niku jarang wonten kumpul niku kan malah koyok gak kenal tonggo geh, la sak ba'dane wonten ngaji niku geh malah do sadar mas soale kan yo kegiatane enek sumbangan, bantuan, layat barang iku mas dadose yo malah dadiake rukun”.

“Selama diadakan fatayat di desa ini, manfaatnya sangat banyak mas soalnya kenapa?, dulu sebelum diadakanya jam'iyah fatayat tingkat kegiatan sosial warga desa sangat rendah, maksudnya jarang sekali ada forum silaturahmi yang mana masyarakat seperti tidak mempunyai solidaritas, kehidupan bertetangga yang kurang baik, la setelah ada kegiatan jam'iyah fatayat sepertinya mulai ada kesadaran masing-masing dalam hal sosial karena dalam jam'iyah ini banyak juga kegiatan sosialnya seperti sumbangan, bantuan, dan ta'zizah, yang akhirnya kan membangun kerukunan.”¹⁸

Ungkapan yang hampir sama juga dinyatakn oleh responden yang bernama Bpk. Zamroni., S.Ag., selaku kepala desa Bodeh berikut adalah pernyataanya:

“Adanya kegiatan jam'iyah fatayat di desa ini sangat membantu sekali bukan hanya dalam segi keagamaan tapi juga dalam hal pengajaran, sosialisasi, dan pemahaman, juga yang terpenting adalah kegiatan sosial yang mana kalangan perempuan di Desa Bodeh ini tingkat kegiatan sosialnya sangat rendah mas, yang dulunya gak ada kegiatan tapi sekarang jadi ada kegiatan yang bermanfaat, jadi efeknya sangat terasa, semua ini juga tidak terlepas dari para kiai yang menyarankan adanya kegiatan-kegiatan ini”¹⁹.

Menurut KH. Syafwan selaku penasehat jam'iyah fatayatdampak kegiatan-kegiatan dakwah mau'idhah hasanah sebagai berikut :

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu. Rakinah salah seorang anggota jam'iyah fatayat Desa. Bodeh pada tanggal 15 November 2015.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Zamroni., S.Ag., selaku kepala Desa Bodeh pada tanggal 20 September 2016.

“alhamdulillah sak niki geh wonten kemajuan meskipun raketang kedik mas, yo mugo ae dadosaken manfaat, niate kulo geh netepi kwajiban mawon nyampekne agomo niku kan wajib, dene di nut geh monggo mboten geh monggo”.

“Alhamdulillah sekarang ya ada perubahan walaupun sedikit semoga menjadi manfaat, niat saya ya hanya melakukan kewajiban saja, karena menyampaikan agama itu kan wajib hukumnya, kalo dilakukan ya bagus kalo gak dilakukan ya terserah”.²⁰

Pada observasi pada hari ahad dan kamis, tanggal 22 dan 26 November 2015 didapatkan data bahwa dampak kegiatan dakwah mauidhah hasanah dalam meningkatkan perilaku sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh dapat dikatakan sangat signifikan hal ini dikarenakan antusiasme para wanita desa tersebut yang terbilang tinggi selain juga mungkin karena pendirian jam'iyah ini terbilang baru juga kesadaran para wanita desa tersebut mulai tergugah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Bentuk dan Pelaksanaan Dakwah *Mau'idhah Hasanah* Dalam Jam'iyah Fatayat Di Desa Bodeh, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

Dalam pelaksanaannya dakwah *mau'idhah hasanah* dalam jam'iyah fatayat di Desa Bodeh dilakuka oleh kiai yang diundang dalam jam'iyah tersebut yang mana dimaksudkan untuk memberikan tausiah pada penghujung acara, pelaksanaan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam hal ini bukan hanya menyangkut bagaimana cara penyampaian dakwah saja akan tetapi didalamnya terdapat pengajaran agama, sosialisasi, dan pendampingan dalam hal sosial, hal ini bertujuan agar tidak hanya pengajaran mengenai bagaimana cara beragama yang baik akan tetapi juga menyangkut bagaimana bersosial dengan baik pula yang akhirnya menjadikan keseimbangan hubungan dengan Allah SWT, juga hubungan

²⁰ Hasil wawancara dengan KH.Syafwan selaku penasehat jam'iyah fatayat Desa. Bodeh. pada tanggal 18 September 2016.

dengan sesama mahluk (*hablum minnallah, hablum minannas*). Seperti yang ditambahkan pelaksanaan dakwah mau'idhah hasanah dalam jam'iyah fatayat menurut KH. Khamirin bahwa kalau biasanya itu pelaksanaannya ditaruh dibelakanag tidak hanya sekedar ceramah tapi juga bisa memuat pengajaran, pemahaman, dan juga nasehat. Jadi bukan hanya sebagai dasar tapi juga pelaksanaan.

Sesuai dengan pengertiannya secara bahasa, *mau'idhoh hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'idhoh dan hasanah. Kata mau'idhoh berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'idhoh al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik.²¹

Adapun pelaksanaan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam jam'iyah fatayat di Desa Bodeh seperti yang telah dipaparkan pada keterangan responden dantabel penelitian adalah :

Adapun pelaksanaan mengenai jam'iyah fatayat dinyatakan oleh responden lain bernama Ibu. Istianah selaku wakil ketua jam'iyah, bahwa urutan ngajinya itu dimulai pada jam 13.30 WIB itu dimulai tahtiman Qur'an bi nadhor bersama-sama di bagi-bagi setiap juz, lalu setelah itu tahlilan, lalu nariyaan dan asma'ul husnah, dilanjutkan si'iran gus Dur, lalu yang terahir ceramah, itu urutannya kegiatan ngaji setelah itu dilanjutka arisan mas sekalian ngobrol-ngobrol sekitar jam 16.00 WIB kadang-kadang juga lebih mas.

²¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op.Cit*, hlm.15-16.

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Tahtiman Al Qur'an bi Nadhhor, dan pengajaran baca Al Qur'an bagi yang belum bisa		Kegiatan ini dilakukan pada awal acara dilakukan secara bersama-sama dengan pembagian juz secara berurutan
2	Tahlil		Tahlil dilaksanakan setelah tahtiman Al Qur'an selesai dan dipimpin secara bergantian
3	Pembacaan shalawat nariyah dan asma'ul husna	Setiap hari Jum'at (kegiatan mingguan)	Kegiatan ini dilaksanakan setelah tahlil dan dibaca secara bersama-sama
4	Pembacaan syi'ir tanpo wathon		Pelaksanaanya dilakukan setelah pembacaan shalawat nariyah
5	Mauidhah Khasanah (ceramah dan pemberian saran kegiatan dari kiai) dan do'a		Sebagai acara puncak yang diisi oleh Kiai sesuai undangan
6	Sosialisasi seputar problematika wanita		Tanya jawab kepada para ahli/ kiai yang didatangkan
7	Arisan		Kegiatan ini dilakukan selain sebagai mempererat silaturahmi juga untuk menentukan tempat acara minggu selanjutnya

8	Santunan yatim piatu Darul Khadu'ah Tayu	Dilaksanakan setiap 3 kali dalam setahun (Kegiatan tahunan)	Kegiatan ini sebagai wujud bakti sosial jam'iah fatayat kepada anak yatim dan du'afa
9	Santunan kaum Du'afa desa Bodeh	Dilaksanakan setiap menjelang idul fitri pada bulan rhamadhan (Kegiatan tahunan)	Kegiatan ini ditunjukan kepada janda-janda dan fakir miskin di Desa bodeh setiap bulan Rhamadhan
10	Bantuan bencana dan kematian	Kondisional	Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada yang membutuhkan
11	Pengajian hari-hari besar	Kondisional	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari besar perayaan Islam seperti Isra' mi'raj
12	Tablik akbar fatayat NU sekecamatan Pucakwangi	Acara tahunan	kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali bergilir disetiap ranting Desa

Sebagai mana hasil wawancara dengan responden yang bernama Ibu. Umi Masrifah selaku ketua organisasi, bahwa kegiatan yang diadakan dalam fatayat itu bukan hanya kegiatan keagamaan saja mas seperti tahlil, yasinan, khotmil qur'an da lain-lanya tapi ada juga kegiatan sosial mas, seperti santunan anak yatim di yayasan darul khadu'ah tayu, santunan bagikaum du'afa, bantuan untuk bencana. Ya.. meski baru kemarin waktu ada banjir tapi itu sebagai awal dari kegiatan santunan bencana, juga ada santunan bela sungkawa keluarga orang meninggal, itu sema mulannya datang dari saran-saran para kiai juga waktu acara ceramah.

Dapat diartikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam jam'iyah fatayat Desa Bodeh terbagi dalam dua bentuk yang pertama adalah kegiatan keagamaan dan yang kedua adalah kegiatan sosial,

sesuai dengan pendekatan dakwah dalam pelaksanaannya. Pendekatan dakwah ini secara peraktikal terdiri dari dua bentuk, pengajaran (ta'lim) dan pembinaan (ta'dib). Dakwah mau'idhoh hasanah dalam bentuk ta'lim dilakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengamalan implikasinya dari hukum syariat yang lima, wajib, haram, sunah, makruh dan mubah dengan penekanan tertentu sesuai dengan kondisi mad'u dan memperingatkan mad'u dari bersikap gemampang (al-tahawun) terdapat salah satunya. Contoh dari bentuk dakwah dengan pendekatan Dawah mau'idhoh hasanah melalui ta'lim, risalah, pengajaran, berita baik, wasiat yang baik merupakan bentuk-bentuk yang sering dipakai dalam dakwah mau'idhoh hasanah. Bukan hanya proses dakwah akan tetapi tujuan utamanya adalah implementasi pada kehidupan sosial yang sebenarnya mau'idhoh hasanah bukan sekedar cara menyampaikan dakwah Islamiyah akan tetapi lebih kepada substansi mau'idhoh hasanah adalah perilaku sosial, silaturahmi antar ummat, sikap saling menghargai dan ukuwah Islamiyah karena pada dasarnya bentuk dakwah mau'idhoh hasanah dapat dilakukan secara kelompok atau jam'iyah.

Adapun pendekatan dakwah mau'idhoh hasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, di samping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercelah yang dapat menghancurkan seperti emosional, khianat, pengecut, cengeng dan bakhil.

Sehingga dalam pelaksanaan dakwah *Maui'dhah Hasanah* melalui pendekatan pembinaan dan pengajaran semisal melalui kegiatan Jam'iyah Fatayat NU di Desa Bodeh. Pembinaan para anggota jam'iyah dapat berupa pelaksanaan secara rutinitas pada kegiatan-kegiatan sosial seperti: santunan anak yatim, memberikan santunan berupa sarung atau mukena kepada lansia, bantuan pada keluarga yang mengalami

kesusahan atau meninggal. Dengan tujuan meningkatkan hubungan sosial dan menumbuhkan tali persaudaraan serta sikap peduli antar masyarakat.²²

Pernyataan mengenai pendekatan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam jam'iyah fatayat menurut Kiai Syafi'i, S.Pd.I. bahwa Pelaksanaan dakwah ceramah kalau di jam'iyah fatayat itu biasanya mengenai seputar wanita, kalau disini itu kurangnya rasa sosial terus masalah-masalah sosial itu yang menjadi masalah di Desa Bodeh contoh kurangnya silaturahmi antar tetangga dan lain-lain, maka dari itu diharapkan dakwah itu bisa dijadikan sarana perekat sosial, bentuk dakwah mauidhah hasanah kalau di jam'iyah itu direalisasikan dalam bentuk kegiatan ya, kegiatan keagamaan juga kegiatan sosial.

Dalam strategi pendekatan dakwah seperti yang diungkapkan oleh responden diatas bahwa responden sebagai seorang kiai telah menjelaskan problem atau masalah yang dihadapi mad'unya, dan memfokuskan dakwahnya terhadap masalah-masalah sosial masyarakat Desa Bodeh sehingga beliau mempunyai tujuan yang dapat memperbaiki masalah-masalah sosial melalui pendekatan dakwah mau'idhah hasanah kesesuaian ini dijelaskan dengan penjelasan berikut.

Da'i atau pelaku dakwah yang menghendaki metodemauidhah *hasanah* yang tepat sasaran, kata al-Qahtany, harus memperhatikan empat hal ini. *Pertama*, memperhatikan dengan saksama sejenis kemungkaran yang berkembang sesuai konteks waktu dan tempat serta situasi dan keadaan masyarakat. *Kedua*, mengukur prioritas kemunngkaran yang lebih dahulu ditangani sesuai derajat kerusakannya di masyarakat. *Ketiga*, memikirkan efek yang ditimbulkan lebih jauh kemungkaran ini dari segi psikis, sosisl, kesehatan hingga finansial. *Keempat*, mengemukakan argumentasi agama terkait dengan efek

²² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada salah satu anggota Jam'iyah Fatayat NU Bodeh Pucakwangi Pati

kemungkaran tersebut, berdasarkan ayat al-Qur'an, dan kandungan isi hadis Nabi, perkataan sahabat atau nasehat ulama.²³

Adapun tujuan lain dari dakwah *mau'idhoh hasanah* tersebut, dimaksudkan untuk memotivasi amal saleh, maka langkah-langkahnya berikut ini. Pertama, merenungkan secara mendalam keistimewaan dan efek kebaikan amalan dakwah tersebut dalam kehidupan sosial. Kedua, menghadirkan argumentasi dan sugesti yang berisi motivasi amal saleh tersebut dalam diri sendiri. Ketiga, sebagai metode pengembangan masyarakat. sendiri, memiliki hubungan yang sangat melengkapi untuk mewujudkan kebaikan dan kemajuan hidup didunia dan akhirat. Membangun masyarakat, tidak cukup hanya pada satu aspek dengan melupakan aspek yang lain. Akan tetapi lebih dari itu, maksud dari membangun masyarakat harus dilakukan secara komprehensif, baik fisik-materiil maupun moral spiritual.²⁴

Terkait dengan perspektif ini, mengenai kegiatan Jam'iyah atau Jama'ah Tabligh masyarakat menurut Asep Muhyiddin dalam buku "*Kajian Dakwah Multi Perspektif*" mengemukakan, bahwa dakwah sebagai wahana sosialisasi Islam berkepentingan untuk menjaga sisi moralitas dan spiritualitas masyarakat.²⁵ Salah satu bentuk dakwah sebagai sosialisasi Islam pada perkembangan budaya dimasyarakat ialah dengan diadakanya suatu perkumpulan atau Jam'iyah, semisal pada Jam'iyah Fatayat NU di Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Berdasarkan tujuan dari teori Jama'ah Tabligh yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan kegiatan dan tujuan Jam'iyah Fatayat di Desa Bodeh Pucakwangi Pati, yaitu pelaksanaan pengajian rutin, berdzikir bersama, berdoa, bermunajat dan tilawatil Qur'an serta kegiatan sosial lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk merubah

²³ Ilyas Ismail dan Prio Horman, *Filsafat Dakwah, Rekayasa dan Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Prenada Media Group: Jakarta, hlm. 204-206.

²⁴ *Ibid*, hlm. 226.

²⁵ Asep Muhyiddin dkk, *Op. Cit*, 2014, hlm. 132-133.

sikap sosial yang menjadi problem utama masarakat Desa Bodeh terutama para kaum perempuan sesuai tuntunan agama Islam dan memudahkan atau menciptakan Ukhuwah Islamiyah antar masyarakat, tetanggan dan seluruh umat beragama dengan cara silaturahmi dan sikap peduli sesama.

2. Analisis Data Tentang Dampak Kegiatan-Kegiatan Dakwah Mau'idhah Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Perilaku adalah dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan diri manusia. Perilaku sosial merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Sosial adalah pergaulan serta hubungan manusia dengan kelompok manusia terutama kehidupan dalam masyarakat teratur antara seseorang dengan orang lain. Didalam perilaku yang dimunculkan oleh individu terdapat adanya perilaku sosial.

Dakwah *mau'idhah hasanah* menjadi pendorong atau rangsangan dalam prosese pemenuhan kebutuhan sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh yang diwujudkan dalam peningkatan perilaku sosial jam'iyah tersebut, pengajaran, dan implementasi dari apa yang disampaikan dalam kegiatan dakwah *mau'idhah hasanah* yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial seperti: santunan, bantuan, dan solidaritas adalah bentuk dari peningkatan perilaku sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh, Kecamatan Puncakwangi, Kabupaten Pati.

Berikut beberapa pernyataan mengenai dampak kegiatan dakwah *mau'idhah hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh, Kecamatan Puncakwangi, Kabupaten Pati. Ungkapan yang dinyatakan oleh responden yang bernama Bpk. Zamroni., S.Ag., selaku kepala Desa Bodeh, bahwa adanya kegiatan jam'iyah fatayat di desa ini sangat membantu sekali bukan hanya dalam segi keagamaan tapi juga dalam hal pengajaran, sosialisasi, dan pemahaman, juga yang terpenting

adalah kegiatan sosial yang mana kalangan perempuan di Desa Bodeh ini tingkat kegiatan sosialnya sangat rendah mas, yang dulunya gak ada kegiatan tapi sekarang jadi ada kegiatan yang bermanfaat, jadi efeknya sangat terasa, semua ini juga tidak terlepas dari para kiai yang menyarankan adanya kegiatan-kegiatan ini.

Pernyataan berikut sejalan dengan Homans dalam teorinya pertukaran perilaku sosial dikutip Margaret M Poloma mengemukakan mengenai perilaku sosial adalah perilaku setiap individu dalam sistem internal dibimbing oleh norma-norma, yaitu ide-ide “yang dibuat dalam bentuk pernyataan” yang memperinci apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota atau orang lain dalam suatu lingkungan tertentu.²⁶

Dampak yang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dakwah *mau'idhah hasanah* sangat berpengaruh dalam meningkatkan perilaku sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh. Sebagaimana hasil wawancara dengan responden yang bernama Bu. Rakinah salah seorang anggota jam'iyah bahwa Selama diadakan fatayat di desa ini, manfaatnya sangat banyak mas soalnya kenapa?, dulu sebelum diadakanya jam'iyah fatayat kegiatan sosial warga desa sangat rendah, maksudnya jarang sekali ada forum silaturahmi yang mana masyarakat seperti tidak mempunyai solidaritas, kehidupan bertetangga yang kurang baik, setelah ada kegiatan jam'iyah fatayat sepertinya mulai ada kesadaran masing-masing dalam hal sosial karena dalam jam'iyah ini banyak juga kegiatan sosialnya seperti sumbangan, bantuan, dan ta'zizah, yang akhirnya kan membangun kerukunan.

suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Seperti hal nya jam'iyah fatayat Desa Bodeh yang merupakan

²⁶ Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004, hlm. 57.

gagian dari masyarakat yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu dengan yang lain hal itu mutlak tidak dapat dipungkiri.

Setiap orang hidup dalam masyarakat, di dalamnya terjadi proses pengaruh mempengaruhi yang silih berganti antara anggota-anggota masyarakat itu. Serta timbul di antara orang-orang itu suatu pola kebudayaan, dan mereka bertingkah laku menurut sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup mereka, agar mereka dapat tetap bertahan dalam jalan yang sehat dari segi kejiwaan dan sosial.²⁷

Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya sedang sosial adalah keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Dapat diartikan juga sikap dimana kita saling membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Jadi manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain.²⁸

Menurut KH. Syafwan selaku penasehat jam'iyah fatayatdampak kegiatan-kegiatan dakwah mau'idhah hasanah, bahwa Alhamdulillah sekarang sudah ada perubahan walaupun sedikit semoga menjadi manfaat, niat saya ya hanya melakukan kewajiban saja, karena menyampaikan agama itu kan wajib hukumnya, kalo dilakukan ya bagus kalo gak dilakukan ya terserah.

²⁷ Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, hlm. 23-25.

²⁸ <https://sekaragengpratiwi/perilaku> sosial.wordpress.com. diakses tanggal 26 juli 2016, pukul. 22:00 WIB.

Berdasarkan uraian mengenai dampak perubahan yang terjadi apada jam'iyah fatayat Desa Bodeh jika dilihat dengan teori perilaku sosial yang telah dikemukakan diatas, peneliti menarik kesimpulan dengan merujuk pada skripsi Ana Faiqoh yang mengemukakan tentang Perilaku sosial memanglah erat dengan situasi dan kondisi sosial di masyarakat itu sendiri, terbentuknya perilaku sosial semata-mata karena adanya penyesuaian sosial tentang nilai-nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.²⁹

Sebagaimana kesesuaian diatas bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang berarti banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku sosial secara luas, perubahan tersebut dapat diarahkan berdasarkan kondisi sosial masyarakat, adat istiadat, maupun nilai-nilai atau norma yang diberlakukan dalam masyarakat tersebut. Jam'iyah fatayat Desa Bodeh merupakan sarana perubahan dalam upaya meningkatkan perilaku sosial, dalam konteks ini dakwah *mau'idhah hasanah* mempunyai peran sentral sebagai sarana penyampaian, pengajaran dan implementasi dari norma-norma agama kepada peningkatan perilaku sosial jam'iyah fatayat Desa Bodeh, Kecamatan, Pucakwangi, Kabupaten Pati.

²⁹ Berdsarkan Skripsi Ana Faiqoh, *Strategi dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri di Ponpes Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus*, Jurusan Dakwah , STAIN Kudus, 2011,hlm .6